

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi ini, bidang akuntansi merupakan bidang yang paling banyak memegang peranan pengambilan keputusan oleh perusahaan. Dalam prakteknya, salah satu bidang substansialnya adalah *auditing*. Audit dapat diartikan sebagai aktivitas sistematis yang dilakukan oleh profesional yang memberikan *overview* mengenai laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu media terpenting sebagai dasar untuk menentukan dan menilai posisi keuangan suatu perusahaan serta penyedia informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan baik internal maupun eksternal (Chandra, 2015). Laporan keuangan akan digunakan sebagai salah satu sumber untuk pengambilan keputusan oleh investor, kreditur, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sehingga laporan keuangan harus bisa dijamin kebenarannya.

Alasan dilakukan penelitian ini karena meningkatnya kebutuhan akan informasi laporan keuangan yang relevan, dapat diandalkan, terpercaya, dan tepat waktu. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Audit dilakukan secara sistematis sesuai standar, prosedur dan program audit yang relevan. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang layak dan dapat dipercaya, kegiatan audit perlu dilakukan untuk memeriksa apakah laporan keuangan tersebut layak digunakan sebagai salah satu sumber pengambilan keputusan.

Auditor merupakan salah satu profesi yang memiliki kedudukan penting untuk menghadapi tantangan yang ada dalam era modernisasi seperti sekarang ini dimana setiap pihak selalu mengutamakan rasionalitas dalam bertindak dan mengambil keputusan. Perusahaan membutuhkan auditor dalam memeriksa laporan keuangannya dan diharapkan mampu memberikan pendapat mengenai kewajaran dan kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Selain itu, pada dasarnya auditor juga berperan sebagai mediator dalam hubungan agensi antara prinsipal dan agen dimana kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang berbeda yang memicu timbulnya konflik kepentingan sehingga dibutuhkan adanya pihak independen yang melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pihak-pihak tersebut.

Audit memiliki peran penting untuk menilai dan meningkatkan tingkat keandalan informasi dari suatu laporan keuangan agar pengguna laporan keuangan mendapatkan keyakinan yang memadai sehingga tidak terkandung salah saji material (*misstatement*) ataupun penghilangan (*omission*) yang material dalam laporan keuangan. Kegiatan audit dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) agar independen dan tidak memihak (Hapsari dan Laksito, 2013). Atas jasa profesional yang sudah diberikan, maka perusahaan wajib membayar *fee* kepada auditor yang telah melakukan jasa audit terhadap laporan keuangannya. *Fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya disebut dengan *audit fee*.

Menurut Iskak (1999) dalam Wibowo (2014), *audit fee* adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang

dilakukan oleh KAP berdasarkan perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mempekerjakan seorang auditor diharapkan mampu meningkatkan pengawasan manajemen, kualitas laporan keuangan perusahaan dan independensi manajemen.

Pengungkapan jumlah besar *audit fee* dalam laporan keuangan masih sulit ditemukan. Menurut Nugrahani dan Sabeni (2013) menyatakan bahwa belum tersedianya data mengenai *fee* audit dikarenakan pengungkapan data tentang *audit fee* di Indonesia masih berupa *voluntary disclosure* sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data tersebut dalam laporan keuangan.

Peraturan Pengurus No. 2 tahun 2016 (IAPI, 2016) menyatakan bahwa imbalan jasa yang terlalu rendah atau secara signifikan jauh lebih rendah dari yang dikenakan oleh auditor atau akuntan pendahulu atau diajukan oleh auditor atau akuntan lain, akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi anggota dalam menerapkan standar teknis dan standar profesional yang berlaku. Selain itu, imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman berupa kepentingan pribadi yang berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi akuntan publik. Oleh karena itu, akuntan publik harus membuat pencegahan dengan menerapkan imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang memadai sehingga cukup untuk melaksanakan prosedur audit yang memadai. Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap *audit fee*. Faktor yang mempengaruhi *audit fee* yaitu *corporate governance* (dewan komisaris dan komite audit), karakteristik

perusahaan (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*), kompleksitas audit, dan karakteristik auditor. Keempat faktor yang mempengaruhi *audit fee* tersebut merupakan yang dapat mempengaruhi besarnya *audit fee* yang diperoleh oleh seorang auditor. Untuk mengatasi perbedaan kepentingan dan masalah agensi yang timbul, perusahaan dapat menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Menurut Hazmi (2013), struktur *governance* dapat diartikan sebagai suatu kerangka dalam organisasi untuk menerapkan berbagai prinsip *governance* sehingga prinsip tersebut dapat dibagi, dijalankan serta dikendalikan. Menurut Yulika (2015) menyatakan bahwa mekanisme GCG pada dasarnya menyangkut masalah pengendalian perilaku para eksekutif puncak perusahaan dalam melindungi kepentingan pemilik perusahaan (pemegang saham) yang menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan elemen dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan empat *stakeholders* lainnya yaitu pegawai, kreditur, pemerintah dan pesaing yang juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik *monitoring* kinerja. Dalam penelitian ini, *corporate governance* diprosikan ke dalam dewan komisaris dan dewan komite. Dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional dan pelaporan keuangan oleh manajemen. Dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya, dewan komisaris membentuk komite audit. Hal ini didukung oleh Surat Keputusan Ketua

BAPEPAM-LK No. Kep-643/BL/2012 yang mewajibkan perusahaan tercatat memiliki komite audit. Adanya komite audit membantu untuk memantau efektivitas praktek *good corporate governance* yang diterapkan (Wahid, 2013). Dengan demikian, semakin baik *good corporate governance* diharapkan lebih besarnya *audit fee* dan menambah tingkat kepercayaan terhadap auditor karena laporan keuangan yang relevan.

Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan *lainnya*. Adanya suatu perbedaan karakteristik ini, diduga akan berpengaruh terhadap besarnya *audit fee* yang akan dibayarkan karena karakteristik perusahaan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan baik segi finansial atau non finansial. Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan akan diproksikan ke dalam ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Menurut Rukmana dkk (2017), ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya skala operasi suatu perusahaan. Dalam sebuah pemeriksaan, ukuran perusahaan merupakan salah satu bahan pertimbangan bagi auditor dalam memberikan jasa audit.

Simunic (1980) dalam Rukmana dkk (2017) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit fee* dan menghasilkan suatu model yang menyatakan bahwa salah satunya ditentukan oleh besar kecilnya perusahaan yang diaudit (*client size*). *Client size* adalah faktor penentu yang paling penting dalam menentukan *audit fee*. Model inilah yang kemudian dijadikan acuan untuk melihat fenomena di seputar penawaran jasa audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rukmana dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Chandra (2015) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Dengan demikian, semakin besar nilai asset perusahaan, maka akan semakin besar juga tanggung jawab auditor sehingga makin besar juga besaran *audit fee*-nya.

Menurut Kasmir (2014), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*Profitable*). Menurut Hasan (2017) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung akan membayar biaya audit yang lebih tinggi, hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi memerlukan pengujian validitas dan pengakuan pendapatan dan biaya, oleh karena itu akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan auditnya. Karena itu akan mengakibatkan peningkatan besar *audit fee*.

Menurut Kasmir (2014), rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jika rasio utang rendah, maka kondisi perusahaan akan semakin bagus karena aset perusahaan yang dibiayai dengan utang adalah kecil.

Kompleksitas perusahaan adalah hal yang terkait dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan. Kerumitan tersebut dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, jumlah anak dan cabang perusahaan, baik maupun adanya operasi bisnis di luar negeri (Rukmana dkk, 2017). Menurut El-Gammal (2012) menyatakan bahwa jumlah anak perusahaan mempengaruhi besar kecilnya bayaran

atas jasa audit yang diberikan. Kompleksitas operasi perusahaan dapat menyebabkan biaya audit yang lebih tinggi karena usaha audit yang dibutuhkan dan waktu yang diperlukan juga lebih banyak yang menyebabkan biaya per jamnya akan lebih besar dibebankan kepada klien. Selain itu, semakin banyak jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan klien, semakin banyak pula jumlah karyawan yang dikerahkan untuk mengaudit perusahaan klien karena lingkup audit yang semakin besar dan rumit. Dengan demikian, kompleksitas audit dianggap dapat mempengaruhi *audit fee*.

Dalam memilih Auditor yang akan mengelola laporan keuangan, tentu auditor tersebut harus memiliki karakteristik auditor. Untuk itu, KAP berperan penting sebagai lembaga yang dipercaya untuk memilih auditor yang dapat memenuhi karakteristik tersebut. Kantor Akuntansi Publik (KAP) adalah lembaga yang sudah memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. KAP yang berada dalam jajaran *Big Four* dipercaya dapat menghasilkan tingkat kualitas audit yang tinggi. Asumsi yang berkembang bahwasannya KAP *Big Four* akan mempunyai tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi serta cenderung lebih berhati-hati dalam mendeteksi kesalahan. Hal tersebut sejalan dengan jumlah *fee* yang akan mereka dapatkan.

Dilihat dari segi latar belakangnya, auditor yang tergabung dalam KAP *Big Four* mempunyai pengetahuan dan keahlian yang lebih memadai dibandingkan KAP *non Big Four*. KAP *Big Four* akan selalu melibatkan pertimbangan profesional dan teknikal audit yang lebih baik agar menghasilkan opini yang tepat. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang

diaudit oleh KAP *Big Four* akan lebih dipercaya dan dapat diandalkan bagi para pemakainya (Rukmana dkk, 2017). Dengan demikian, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan auditor maka semakin tinggi pula *fee* yang ditetapkan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rukmana dkk (2017), tetapi terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objeknya yaitu peneliti hanya menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Selain itu, penelitian sebelumnya menyarankan menambahkan variabel independen lain untuk mengetahui pengaruh terhadap *audit fee*, sehingga peneliti menambahkan satu variabel independen tambahan yaitu kompleksitas audit karena variabel tersebut juga berpengaruh terhadap *audit fee*. Menurut Sandra dan Patrick (1996) dalam Hasan (2017), semakin banyak jumlah cabang atau anak perusahaan, semakin lama waktu pengauditan serta semakin tinggi pula keahlian yang dibutuhkan untuk memastikan keakuratan dari laporan keuangan konsolidasinya. Hal ini tentunya menyiratkan bahwa perusahaan harus menyediakan biaya tambahan untuk pekerjaan audit yang dilakukan auditor eksternal. Hingga saat ini, masalah dalam menentukan *fee* audit masih menjadi pembicaraan yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan hasil yang saling bertentangan.

Berdasarkan uraian diatas dalam penulisan ini, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, KARAKTERIKSTIK PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS AUDIT DAN**

KARAKTERISTIK AUDITOR TERHADAP AUDIT FEE PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini membahas variabel-variabel yang mempengaruhi *audit fee* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel-variabel yang akan dianalisis adalah *corporate governance*, karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*), kompleksitas audit dan karakteristik auditor. Variabel tersebut akan diuji apakah terdapat hubungan positif antara kelima variabel tersebut terhadap *audit fee*.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit fee* ?
2. Apakah dewan komite audit berpengaruh terhadap *audit fee* ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee* ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit fee* ?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit fee* ?
6. Apakah kompleksitas audit berpengaruh terhadap *audit fee* ?
7. Apakah karakteristik auditor berpengaruh terhadap *audit fee* ?

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Agar pembahasan ini tidak menyimpang, Penelitian ini dibatasi masalahnya terkait *corporate governance*, karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*), kompleksitas audit dan karakteristik auditor. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 -2018.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap *audit fee*.
2. Menganalisis pengaruh dewan komite terhadap *audit fee*.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit fee*.
4. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit fee*.
5. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *audit fee*.
6. Menganalisis pengaruh kompleksitas audit terhadap *audit fee*.
7. Menganalisis pengaruh karakteristik auditor terhadap *audit fee*.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Melalui Penulisan ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan teori dari pengetahuan dibidang akuntansi diharapkan dapat memberikan manfaat berkaitan dengan variabel-variabel yang

mempengaruhi *audit fee* berdasarkan *corporate governance*, karakteristik perusahaan, kompleksitas audit dan karakteristik auditor.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit fee*, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk bahan referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan *audit fee*. Mengetahui Variabel-variabel yang dapat mempengaruhi besarnya *fee* audit. Menjadi sarana untuk memperluas wawasan mengenai *auditing* terutama *audit fee*, sumber referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai *audit fee*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi disusun untuk memberikan kemudahan dalam pembahasan penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bentuk ringkasan dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan

masalah, tujuan dan manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB I I TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini berisi tentang kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka fikir dan hipotesis penelitian.

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang bahasan mengenai gambaran jenis penelitian yang akan digunakan, populasi dan sampel yang digunakan, pengidentifikasian variabel-variabel penelitian serta penjelasan bagaimana cara mengukur variabel-variabel tersebut. Selain itu juga dijelaskan mengenai teknik pemilihan data dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan isi pokok dari seluruh penelitian. Bab ini berisi uraian tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, serta pembahasan analisis data (pembuktian hipotesis).

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari seluruh penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian mendatang.